

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

pada saat ini diseluruh kota besar khususnya di indonesia telah terkena penyebaran *Covid-19* sekaligus menunjukkan kurva yang semakin meningkat, dalam hal ini menunjukkan bahwa pada masa pandemi ini dirasa cukup berdampak negatif bagi kehidupan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tingkat tinggi, maka dari itu pemerintah, guru dan orang tua menjadi peran yang sangat penting dalam hal ini. supaya dapat memperbaiki generasi yang akan datang.<sup>1</sup> Dengan adanya surat edaran No. 4 Tahun 2020 pelaksanaan kebijakan pendidikan dimasa pandemi ini kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Yang dimulai pada tanggal 16 maret 2020 agar seluruh kegiatan yang dilaksanakan diluar rumah beralih dilaksanakan di rumah saja demi tetap menjaga kesehatan masyarakat dan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar.<sup>2</sup>

Dampak negatif dari *Covid-19* ini sangatlah terasa bagi masyarakat, peserta didik, terutama bagi pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan dengan cara tatap muka sekarang belajar jadi dilaksanakan secara *luring* (luar jaringan) atau *blended learning*. Bahkan pendidikan tinggipun sekarang dilakukan secara online. Dalam hal ini

---

<sup>1</sup> Edi Irawan dkk, *Pendidikan Tinggi Di Masa Transformasi, Dan Metaformosis Menyongsong New Normal*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 3.

<sup>2</sup> Haris Mustaqin, *Minda Guru Indonesia, Guru Dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi Covid-19*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 5.

pemerintah menyarankan agar masyarakat tetap belajar dirumah dan meningkatkan ibadah dirumah saja, menjaga kebersihan, selalu memakai masker, menghindari kerumunan, agar masyarakat indonesia tetap selamat, terampil dan tetap beribadah dengan bersungguh-sungguh kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

Karena pendidikan merupakan proses perbaikan terhadap semua potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai tujuan untuk memperbaiki pribadi seseorang agar sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam dan kebudayaan yang ada di masyarakat pendidikan pertama kali harus dilakukan oleh keluarga terutama orang tua mereka, pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Pada masa pandemi ini orang tua dan guru haruslah tetap memberikan semangat belajar terhadap anak didiknya, Selain itu orang tua juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menentukan keberhasilan anaknya dengan cara memberikan contoh kehidupan yang harmonis, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-harinya agar menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya dalam berperilaku. Orang tua juga dapat membuat anaknya termotivasi untuk lebih giat lagi dalam

---

<sup>3</sup> Ibid., 3

<sup>4</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, pengembangan pendidikan integratif di sekolah keluarga dan masyarakat*, (yogyakarta: Lkiss Printing Cemerlang, 2009), 16-17.

belajarnya, semangat dalam menggapai cita-cita yang sudah ia impikan dari kecil.<sup>5</sup>

Meskipun sekarang proses belajar mengajar tidak dilakukan secara *offline* tetapi guru masih bisa menggunakan metode agar proses pembelajaran PAI Tetap berjalan seperti biasa saat mereka masuk sekolah. lembaga pendidikan juga bisa memanfaatkan teknologi dalam situasi seperti ini dari mulai pendidikan tingkat dasar sampai ketinggian yang tinggi. Tetapi dalam pendidikan tingkat dasar pembelajaran secara daring saja tidak akan menjadi efektif karena mereka masih terlalu kecil dalam mengerti cara penggunaan teknologi yang baik, dan dikhawatirkan dapat menyalah gunakan teknologi tersebut ke dalam hal-hal yang bisa merusak cita-cita mereka. Karena guru mempunyai tanggung jawab yang besar ketika ia mulai memasuki bangku sekolah. Guru menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di tetapkan sebagai pendidik yang profesional yang tugas utamanya mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih, menilai dan mengavaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal ditingkat dasar sampai tingkat tinggi. Tugas seorang pendidik bukan hanya mengajar saja tetapi seorang guru juga memikul tanggung jawab yang besar bagi peserta didiknya untuk membimbing mereka kearah yang lebih baik dalam masa perkembangan mereka, guru juga harus bisa membantu peserta didik untuk menyelesaikan kesulitan dalam program studinya supaya peserta didik dapat memecahkan masalah kesulitan yang

---

<sup>5</sup> Nika Cahyati, Nita Kusumah, *Peran Orang Tua Dalam Penerapan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi covid-19. PG PAUD STKIP Muhammadiyah Kuningan, Universitas Hamzanwadi, 2020, 154-156.*

dihadapi. Guru sebagai ukuran dalam ranah kognitif mempunyai tugas untuk mewariskan pengetahuannya atau keilmuannya kepada peserta didik, dan menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya agar menjadi generasi yang baik di masa yang akan datang.<sup>6</sup>

Jadi dalam hal ini guru dapat menerapkan metode *home visit* dalam pembelajaran PAI agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar karena metode *home visit* ini sangat tepat digunakan pada masa pandemi ini metode *home visit* adalah metode dimana seorang guru disini datang untuk mengajar peserta didik dirumahnya masing-masing atau dibentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang saja agar tidak terjadi kerumunan dan sesuai dengan protokol kesehatan metode *home visit* ini bukan hanya digunakan untuk siswa yang mendapatkan masalah pribadi saja, tetapi metode *home visit* ini juga bisa digunakan oleh guru mata pelajaran apa saja dalam masa pandemi sekarang ini agar proses belajar mengajar dapat dilakukan secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Maka dari itu peserta didik tidak hanya difokuskan pada pendidikan yang umum saja tetapi mereka juga harus mendapatkan bimbingan PAI yang kuat dalam masa pandemi ini agar mereka tidak gampang ikut-ikutan untuk memberontak kepada pemerintah karena terjadinya kesalah fahaman. Karena dalam Islam tidak boleh ada kekerasan dalam menyelesaikan permasalahan. Pendidikan agama Islam

---

<sup>6</sup> Nurdyansyah, Eni Fariatul Fahyuni, *Inovasi Model pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 12.

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Teori Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Goup, 2018), 43-44.

sendiri berarti suatu pendidikan atau usaha sadar yang melatih, mengarahkan, membimbing peserta didik sehingga dalam kehidupan sehari-hari, tindakan, keputusan dan pendekatan peserta didik terhadap segala pengetahuannya dapat di pengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar dengan nilai-nilai etis Islam. Dalam hal ini peserta didik dapat terlatih dengan baik mentalnya dan mereka tidak hanya mempunyai rasa ingin tahu yang hanya sekedar ingin mendapatkan material saja dan hanya untuk memuaskan dirinya saja. Tetapi sebaliknya mereka akan berkembang menjadi makhluk hidup yang melahirkan kesejahteraan spiritual, berbudi luhur, bermoral sesuai dengan ajaran agama Islam, dan berpegang teguh dalam ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>8</sup>

Pendidikan agama Islam (PAI) dalam fungsinya menurut Abidin Ghafir dan Nur Ali Rahman sebagai berikut dikatakan sebagai pengembangan karena disini pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar mereka tetap selalu taat dan bertakwa kepada Allah SWT saat mereka berada di lingkungan keluarga dan berada di lingkungan masyarakat, pendidikan Islam sebagai penyalur karena bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat seseorang agar lebih mendalami pembelajaran dibidang agama supaya keilmuan yang mereka dapatkan dapat bermanfaat bagi orang lain dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, pendidikan Islam sebagai perbaikan disini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan atau kelemahan yang telah diyakini oleh peserta

---

<sup>8</sup> Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudra, 2014), 9.

didik melalui pengalamannya dalam kehidupan sehari-harinya, pendidikan Islam sebagai pencegahan disini bertujuan untuk mencegah terhadap hal-hal yang menyimpang dari agama atau hal-hal yang bersifat negatif seperti faktor-faktor budaya asing yang bisa memengaruhi peserta didik untuk berperilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang telah ditetapkan, Pendidikan Agama sebagai penyesuaian disini bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar mereka dapat menyesuaikan dirinya baik secara fisik maupun sosialnya sesuai dengan ajaran Islam serta PAI juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan norma-norma agama sebagai pedoman hidup bagi kehidupan mereka.<sup>9</sup>

Nurdliyah Permata Sari dan Yenti Juniarti, (Universitas Negeri Gorontalo, 2019). Dalam penelitiannya bahwa dengan melakukannya penerapan metode *home visit* ini seperti yang di katakan oleh Prayitno dalam jurnal yang di tulis bahwa guru akan mendapatkan informasi langsung dari orang tua bahkan mengetahui secara langsung tentang kegiatan peserta didiknya saat berada di rumahnya, disini guru bukan hanya mendapatkan informasi tentang hal-hal yang menyangkut peserta didiknya akan tetapi guru disini juga akan mengetahui latar belakang keluarga dari peserta didiknya. Metode *home visit* ini juga sangat membantu seorang guru untuk mendapatkan data-data yang sangat penting terkait dengan latar belakang peserta didiknya begitupun orang tuanya. Disini pendidik juga akan mudah mengetahui apa saja hambatan-hambatan

---

<sup>9</sup> Ratna Dewi Rahman, *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 Prambon Sidoarjo*, Universitas Negeri Malang, 2008, 36-37.

yang yang berpengaruh atas pencapaian peserta didiknya, hal seperti itu dapat dilakukan oleh guru dengan cara melakukan pendekatan keluarga dalam pendekatan ini akan terjadinya hubungan interaksi yang baik dan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru.<sup>10</sup>

Maka dari itu sangatlah penting pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik dimasa *covid-19* ini karena jika pembelajaran PAI tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan bagaimana masa depan yang akan terjadi dimasa yang akan datang karena jika mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik mereka juga tidak akan bisa memperbaiki tingkah laku mereka yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ditetapkan dalam pendidikan agama Islam. Karena pada hakikatnya PAI adalah proses perubahan yang mengarah ke perubahan yang positif bagi manusia. seseorang yang benar-benar mematuhi hukum Islam seseorang itu juga akan bersikap jujur, baik, dan menjadi orang yang stabil dan manusia yang sudah memiliki pribadi yang muslim berarti mereka sudah memiliki kepribadian yang utama dalam kehidupan manusia.<sup>11</sup>

Begitu juga kondisi pendidikan yang ada di SDN Ngembal 1 Kec. Tuter Kab. Pasuruan. Saat ini proses pembelajarannya di sana melakukan metode *daring* dan dalam hal ini siswa banyak yang tidak mengerti atau tidak faham sekali dengan materi pembelajarannya bahkan bukan hanya

---

<sup>10</sup> Nurdiyah Permata Sari, Yenti Juniarti, *Evaluasi Peserta Didik Menggunakan Home Visit*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, 110-111.

<sup>11</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, pengembangan pendidikan integratif di sekolah keluarga dan masyarakat*, (yogyakarta: Lkiss Printing Cemerlang, 2009), 18-20.

itu saja wali murid pun juga sering mengeluh karena harus membeli kuota yang harganya cukup mahal hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar serta orang tuanyapun tidak bisa mendorong anaknya untuk giat dalam belajar. Bahkan siswa lebih padat bermain dari pada belajar sebagian sering bolos karena alasan faktor ekonomi orang tua, dan bagi orang tuanya yang mampu penugasan dikerjakan oleh orang tuanya bukan peserta didiknya karena alasan tidak adanya pengawasan dari guru.

Peserta didik pada tingkat dasar juga tidak mungkin bisa mengerti pembelajaran PAI secara *daring* karena mereka juga masih belum bisa menggunakan teknologi dengan baik dan jika pembelajaran PAI pada anak kelas 3 diajarkan secara *daring* peserta didik tidak akan bisa faham dan mengerti maksud dari materi pembelajarannya tersebut bahkan wali murid juga tidak akan mengerta karena kebanyakan dari orang tua peserta didik pendidikannya rata-rata hanya tamat dijenjang pendidikan dasar saja. disekolah pada masa pandemi sekarang ini agar siswa tetap bisa belajar dan proses pembelajaranpun akan berjalan dengan efektif. Jadi dalam penjelasan problematika diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang implementasi metode *Home Visit* dalam pembelajaran PAI pada masa *covid-19* di SDN Ngembal 1 Kec. Tukur Kab. Pasuruan. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Yuliati, *Analisis lapangan dalam Implementasi metode Home Visit dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas 3 Pada Masa Pandemi Covid-19* di SDN Ngembal 1 Kec. Tukur Kab. Pasuruan, 9:30, 04-6-2021.

## B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kelas 3 masih belum mengerti tentang penggunaan teknologi dengan baik.
2. Dengan penggunaan metode *daring* proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih belum berjalan dengan efektif.
3. Siswa masih belum bisa menerapkan pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari karena tidak faham dengan pembelajaran secara *daring*.

## C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, maka penulis membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *home visit* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas 3 pada masa pandemi  *covid-19* di SDN Ngembal 1 Kec. Tuter Kab. Pasuruan?.
2. Bagaimana kelemahan dan kelebihan metode *home visit* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi  *covid-19* di SDN Ngembal 1 Kec. Tuter Kab Pasuruan?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Supaya mengetahui bagaimana Implementasi metode *home visit* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas 3 pada masa

pandemi *covid-19* dapat berjalan dengan baik di SDN Ngembal 1 Kec. Tuter Kab. Pasuruan.

2. Supaya mengetahui bagaimana kelemahan dan kelebihan metode *home visit* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas 3 pada masa pandemi *covid-19* di SDN Ngembal 1 Kec. Tuter Kab. Pasuruan.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, dan wawasan yang luas bagaimana cara menerapkan metode *home visit* karena sebagai calon guru kita harus bisa membuat peserta didik faham akan penugasan yang diberikan guru lewat watshap dan sebagai calon guru kita juga dapat memahami apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didiknya, serta menambah pengetahuan yang lebih luas lagi dan mendalam tentang implementasi metode *Home visit* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas 3 pada masa pandemi ini di SDN Ngembal 1 Kec. Tuter Kab. Pasuruan.

##### 2. Manfaat Bagi Guru

Dengan adanya adanya program *home visit* ini guru masih bisa profesional dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik materi yang mana saja yang masih belum difahami oleh peserta didiknya, dan guru juga dapat memantau perilaku agama peserta didiknya dirumahnya masing-masing dan mengerti apa saja yang menghambat siswanya ketika ingin belajar saat berada diluar sekolah. guru tidak

kebingungan dalam menjaga siswanya saat belajar karena jumlah siswanya lebih sedikit daripada jumlah siswa saat pembelajaran dilaksanakan di sekolah serta dapat memberikan contoh langsung kepada siswa bagaimana cara berperilaku yang sesuai dengan apa yang telah dipelajari dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam di sdn ngemal 1 kec. Tukur kab. Pasuruan.

### 3. Manfaat Bagi siswa

Dengan adanya program *home visit* pada masa pandemi ini, siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran khususnya pada materi pendidikan agama Islam, mereka tidak akan merasa kebingungan dalam penugasan yang diberikan oleh guru secara daring saja, tetapi disini guru melakukan *home visit* dan siswa bisa menanyakan materi yang mereka belum fahami. Hal ini juga sangat baik untuk peserta didik karena mereka akan lebih semangat lagi dan giat dalam belajar di masa pandemi ini.

### 4. Manfaat Bagi Orang Tua

Orang tua dapat memantau langsung perkembangan dari anaknya saat penerapan pembelajaran PAI di rumah berlangsung. Mereka juga dapat menjalin kerja sama yang baik dengan lembaga pendidikan serta bertukar informasi antara guru dengan orang tua. Agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### F. Definisi Operasional.

Metode *home visit* adalah metode yang awalnya dilaksanakan oleh guru BK untuk siswa yang bermasalah dengan melakukan pendekatan kepada keluarga yang bersangkutan tetapi karena pada masa pandemi ini guru PAI menerapkan metode *home visit* dalam pembelajaran PAI siswa kelas 3 pada masa pandemi *covid-19* di SDN Ngembal 1 Kec. Tukur Kab. Pasuruan. Implementasi metode *home visit* dalam pembelajaran PAI ini dirasa cocok dari pada metode *daring* yang sebelumnya. Metode *home visit* ini mempunyai kelebihan seperti, terjalinnya kerjasama yang baik antara wali murid dan guru PAI untuk menjadikan anaknya memiliki pribadi yang bernuansa islami. Tetapi metode *home visit* ini juga mempunyai kelemahan seperti, sarana dan prasarana yang terbatas, waktu yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di rumah juga pendek, tempat belajar yang berpindah-pindah sehingga tidak konsisten.

